

Jalan Panjang Menuju Kursi Nomor Satu di Kazakhstan

Issa Alkawadi,
Dessy Rosalina Pasaribu

Dengan harta sebesar US\$ 1,5 miliar dan pengaruh yang terus membesar, Timur Kulibayev mengincar kursi Presiden Kazakhstan. Status Kulibayev sebagai menantu presiden membantu hasratnya untuk menggantikan sang mertua. Namun, tak mudah bagi Kulibayev untuk melenggang ke kursi orang nomor satu di Kazakhstan. Berbagai skandal membayangi nama harum Kulibayev. Salah satunya adalah dugaan korupsi penjualan aset minyak dan gas milik negara.

WIKILEAKS mengungkapkan, Timur Kulibayev merupakan sosok pengendali 90% ekonomi Kazakhstan. Label ini tak lepas dari statusnya sebagai menantu Presiden Kazakhstan Nursultan Nazarbayev. Kulibayev juga menjabat sederet posisi strategis di pemerintahan.

Posisi paling bergengsi Timur adalah sebagai Komisaris Utama Samruk-Kazyna National Welfare Fund. Ini adalah perusahaan investasi yang menguasai saham perusahaan BUMN Kazakhstan. Tak tanggung-tanggung, Samruk-Kazyna menguasai 400 aset perusahaan milik negara.

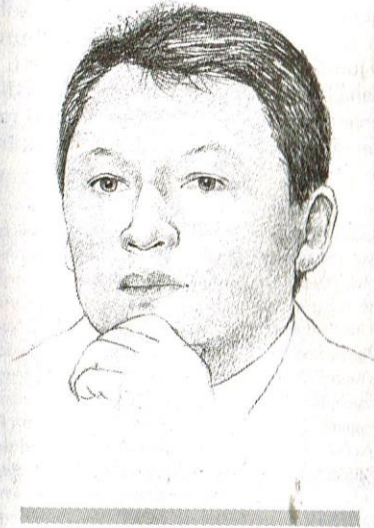
Alhasil, kebijakan ekonomi Kulibayev menentukan masa depan Kazakhstan. Ia mulai memimpin Samruk-Kazyna pada tahun 2011. Sebelumnya, Kulibayev menjabat Wakil Komisaris Utama Samruk-Kazyna sejak 2008. Sayangnya, Kulibayev terpaksa lengser dari kursi puncak Samruk-Kazyna pada Desember 2011.

Presiden Kazakhstan sekaligus mertua Kulibayev, memecatnya

dari jabatan Komisaris Utama Samruk-Kazyna karena peristiwa demonstrasi berdarah pada 16-17 Desember 2011. Kala itu, ribuan buruh perusahaan minyak Kazakhstan turun ke jalan selama sehari-hari yang berakhir dengan bentrokan mematikan dengan polisi.

Henggang dari Samruk-Kazyna, Kulibayev saat ini masih duduk sebagai Ketua Dewan Badan Energi Kazakhstan, Kazatomprom. Bapak tiga anak ini juga masuk ke kursi komisaris raksasa minyak dan gas Kazakhstan, KazMunayGas, perusahaan kereta api nasional, Kazakhstan Temir Zholy, perusahaan listrik Power Management Grid (KEGOC) dan perusahaan listrik Samruk-Energo.

Di ranah ekonomi Kazakhstan, Kulibayev dan istrinya, Dinara Nazarbayeva, menguasai saham mayoritas bank dengan aset terbesar kedua di Kazakhstan, Halyk Bank. Ia dan Dinara mengempit sekitar 80% saham Halyk Bank melalui entitas JSC Holding Group ALMEX. Kulibayev juga



Kulibayev diduga korupsi pada 2000-2005 lewat penjualan aset negara.

dikabarkan memiliki saham perusahaan konstruksi KazStroy-Service.

Kepada *Telegraph*, Jean-Christophe Lermusiaux, Kepala Analis Visor Capital menilai, popularitas Kulibayev di Kazakhstan terus membesar. Ia bahkan disebut-sebut sebagai salah satu kandidat pengganti presiden. Apalagi, menantu Nazarbayev yang lain, Rakhmat Aliev hidup di tempat pengasingan, Austria.

Aliev yang menikahi putri pertama Nazarbayev diancam hukuman 40 tahun penjara karena kasus penculikan dan pembunuhan. Kasus Alieve semakin memuluskan jalan Kulibayev menuju kursi nomor satu Kazakhstan. Namun, ia mesti bersaing dengan kandidat lain.

Tentu, tidak mudah bagi Kulibayev mempertahankan nama harum. WikiLeaks pernah mengaitkannya dengan kasus korupsi penjualan aset minyak dan gas negara saat menjabat di Samruk-Kazyna. Kulibayev juga pernah

tersangkut kasus pembelian rumah Pangeran Andrew dari Inggris seharga \$15 juta.

Padahal, harga pasaran rumah tersebut hanyalah \$ 12 juta. Kasus pembelian harga premium ini berujung pada skandal perselingkuhan. Mengutip *Financial Times*, Kulibayev disebut-sebut berselingkuh dengan perempuan sosialita Kazakhstan, Goga Ashkenazi pada tahun 2007. Bahkan, hubungan gelap itu telah menghasilkan seorang anak laki-laki. Ashkenazi lah yang mengenalkan Kulibayev dengan Pangeran Andrew.

Pada 2010, Kulibayev dipanggil pengadilan Swiss atas tuduhan melakukan pencucian uang di bank Swiss. Uang itu dicurigai hasil penjualan aset negara yang berlangsung tahun 2000-2005.

Tapi, regulator Swiss menutup kasus pencucian uang Kulibayev pada Desember 2013. Keputusan ini memicu lonjakan harga saham Halyk Bank yang naik 30%. ■

(Bersambung)